

Perkembangan Penelitian Core Tax Di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Systematic Literature Review

Luthfi Faiz Al Bukhori

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon

Taman Bima Permai A.16B Kedawung Cirebon

Luthfaiz64@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords

coretax, bibliometric,
systematic literature review

The rapid global shift toward digital governance and the increasing demands for transparency in fiscal administration have necessitated fundamental tax reforms in Indonesia, primarily through the implementation of the Core Tax Administration System (Coretax). This study aims to systematically map the current developments, trends, and future trajectories of Coretax research, acknowledging its pivotal role in reshaping the national tax landscape and enhancing future administrative performance. Furthermore, it provides a comprehensive overview of scholarly contributions to the evolving digital taxation ecosystem, offering insights into how technology intersects with policy. The methodology integrates a qualitative Systematic Literature Review (SLR) with quantitative bibliometric analysis, examining 43 high-quality scientific articles published between 2023 and 2026, which feature contributions from 103 researchers. Findings indicate that the most influential work focuses extensively on the practical implementation challenges and untapped opportunities within the Coretax framework. Significant scholarly contributions, particularly Q2-indexed articles by Darmayasa, Hardika, Prananjaya, and Murdiawati, underscore the high-level academic interest in this transition. Bibliometric density visualization reveals that critical keywords such as tax reform, tax digitalization, and MSMEs currently exhibit low research density, suggesting fertile ground for future investigation. Ultimately, this study proposes six prospective research themes, offering a strategic roadmap for academics and policymakers to navigate the complexities of tax administration modernization.

Kata kunci

coretax, bibliometrik,
systematic literature review

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan efektivitas administrasi perpajakan mengharuskan pihak pemerintah untuk segera melakukan reformasi perpajakan melalui penerapan Core Tax Administration System (Coretax). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memetakan perkembangan, tren, dan arah penelitian Coretax, mengingat perannya yang strategis dalam mendukung modernisasi administrasi perpajakan serta peningkatan kinerja sistem perpajakan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi akademik terhadap pengembangan sistem perpajakan berbasis digital di Indonesia yang terus berkembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui Systematic Literature Review dan pendekatan kuantitatif dengan penyajian data statistik menggunakan analisis bibliometrik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa publikasi terkait Coretax pada periode 2023–2026 berjumlah 43 artikel ilmiah dengan kontribusi 103 peneliti. Artikel berjudul “Implementation Challenges and Opportunities of Coretax Administration System on the Efficiency of Tax Administration” memiliki jumlah sitasi tertinggi. Artikel karya I. Darmayasa dan N. Hardika serta K. Prananjaya dan D. Murdiawati merupakan artikel bereputasi tinggi dengan indeks Q2. Visualisasi density menunjukkan kata kunci tax reform, tax digitalization, taxation, taxpayers, dan MSMEs masih memiliki kepadatan rendah sehingga berpotensi dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Analisis kata kunci dan SLR menghasilkan enam topik riset prospektif untuk kajian mendatang serta memberikan arah strategis bagi penelitian selanjutnya secara lebih komprehensif dan mendalam.

Received: 28-03-2026

Revised: 28-05-2026

Accepted: 03-06-2026

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan digitalisasi di Indonesia sangat masif, Implementasi sistem *Core Tax Administration System*, saat ini menjadi fokus utama bagi administrasi perpajakan di Indonesia, dengan tujuan mewujudkan kepatuhan, efisiensi, dan penerimaan pajak, yang menciptakan 3 elemen. Hal ini dikarenakan meskipun pemerintah Indonesia telah mengusahakan berbagai cara untuk meningkatkan penerimaan pajak, justru masih menjadi tantangan bagi sistem administrasi pajak hingga saat ini. Sering kali terjadi beberapa masalah yang konsisten terulang, antara lain, sistem administrasi yang kurang efisien, pajak yang tidak tepat sasaran, dan juga tingkat kepatuhan wajib pajak yang kurang kooperatif (Hidayat & Inayati, 2025)

Reformasi administrasi perpajakan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, agar fungsi pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan secara optimal. Reformasi tersebut diharapkan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kepatuhan sukarela wajib pajak, memperkuat kepercayaan publik, serta meningkatkan integritas otoritas perpajakan. Melalui sistem administrasi yang baik dan terintegrasi, pemerintah diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan pajak sekaligus meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kinerja sistem perpajakan adalah dengan menerapkan *Core Tax Administration System* sebagai pengganti Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (Arianty, 2024)

Perkembangan teknologi informasi dan dorongan efektivitas administrasi perpajakan mendorong pemerintah untuk melakukan reformasi perpajakan melalui penerapan *Core Tax Administration System*. *Core Tax Administration System* merupakan sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk memodernisasi pengelolaan administrasi perpajakan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih maju. Sistem ini diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai fungsi administrasi perpajakan, seperti registrasi, pembayaran, pelaporan, serta penegakan hukum, ke dalam satu platform yang lebih efisien dan terpadu. Selain itu, implementasi *Core Tax Administration System* juga bertujuan untuk mengubah paradigma administrasi perpajakan, dengan menghadirkan sistem yang terintegrasi dan beroperasi secara otomatis guna meningkatkan kinerja dan efektivitas administrasi perpajakan (Isnaini, Yantiana, & Kurniawan, 2025)

Diterapkannya *Core Tax Administration System* menciptakan dampak positif dalam peningkatan efisiensi administrasi, transparansi, dan akurasi pengelolaan pemasukan pajak. *Core Tax Administration System* juga mempersingkat proses pelaporan dan pembayaran pajak, meningkatkan kualitas data, serta memperkuat pengawasan dan kepatuhan terhadap wajib pajak (Hidayat &

Inayati, 2025). Transformasi digital di bidang perpajakan membuka peluang yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi perpajakan di Indonesia. Namun, pemanfaatan potensi digitalisasi secara optimal memerlukan keseimbangan kemampuan pada berbagai aspek, termasuk kesiapan regulasi, dukungan infrastruktur teknologi, serta kompetensi sumber daya manusia yang memadai (Mara & Munandar, 2025)

Seiring dengan perkembangan waktu, kajian ilmiah mengenai reformasi administrasi perpajakan berbasis teknologi mulai menunjukkan peningkatan, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi sistem

perpajakan. Namun demikian, jika dibandingkan dengan topik perpajakan lainnya, penelitian yang secara khusus mengkaji Coretax masih tergolong terbatas. Berdasarkan penelusuran pada basis data *Google Scholar*, jumlah publikasi dengan fokus utama pada *Core Tax Administration System* belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa minat akademisi dan praktisi terhadap kajian *Core Tax Administration System* masih relatif rendah. Hingga saat ini, belum banyak ditemukan penelitian yang melakukan evaluasi komprehensif terhadap *Core Tax Administration System*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik dan *Systematic Literature Review*. Dengan hasil tersebut, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memetakan perkembangan, tren, serta arah penelitian *Core Tax Administration System*, mengingat peran strategisnya dalam mendukung modernisasi administrasi perpajakan dan peningkatan kinerja sistem perpajakan di masa mendatang yang sangat krusial.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian yang masih ada, guna memperkaya dan memperluas pengetahuan yang berfokus pada kajian *Core Tax Administration System* dari berbagai aspek. Meskipun secara metodologis penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan analisis *bibliometrik* dan *systematic literature review*, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Pertama, perbedaan terletak pada cakupan dan fokus kajian. Penelitian (Michael, 2026), bertujuan melakukan pemetaan perkembangan kajian mengenai perpajakan digital dalam konteks *e-commerce* melalui pendekatan bibliometrik yang dikombinasikan dengan analisis literatur sistematis. Penelitian tersebut menganalisis sebanyak 538 artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Crossref pada periode 2010–2025. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang perkembangan penelitian *Core Tax Administration System* dari berbagai aspek. Dengan demikian, ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih luas dan mendalam. Penelitian ini memanfaatkan basis data *Google Scholar* yang dikumpulkan melalui perangkat lunak *Publish or Perish*, serta menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk memetakan pola, tren, dan keterkaitan penelitian Coretax, serta menggunakan *Mendeley* untuk melakukan *screening*. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan memberikan bukti empiris yang komprehensif mengenai perkembangan *Core Tax Administration System*, serta memperkaya literatur akademik dan mendukung pengembangan penelitian berkelanjutan di masa mendatang.

Pajak

Didasarkan pada Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak memiliki makna sebagai keikutsertaan wajib terhadap negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa didasari Undang-Undang, tanpa adanya balas jasa yang diterima secara langsung oleh pembayar, serta dialokasikan untuk kepentingan negara guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara luas (DJP, 2014) Pajak diperoleh atas kontribusi masyarakat sebagai wajib pajak dengan menerapkan sistem *Self-Assessment*. Sistem *Self-Assessment* merupakan salah satu bentuk reformasi perpajakan yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk menggantikan sistem *official assessment* yang sebelumnya berlaku, di mana penentuan kewajiban perpajakan sepenuhnya dialihkan kepada wajib pajak (Situmorang & Ginarti, 2022).

Pajak menjalankan dua peran utama, yaitu sebagai fungsi *budgetair*, dan fungsi regulasi. Dalam fungsi *budgetair*, pajak berperan sebagai sumber penerimaan negara yang digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas pemerintahan, baik kegiatan operasional maupun program pembangunan. Adapun fungsi regulasi, menjadikan pajak sebagai alat kebijakan yang dimanfaatkan untuk mengarahkan dan mengendalikan kondisi ekonomi serta sosial sesuai dengan tujuan negara (Yulianingtyas & Andayani, 2016). Pajak adalah sumber utama pendapatan negara dan memposisikan diri dalam peran vital untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Pajak mendanai banyak sektor strategis, dimulai daripada pembangunan infrastruktur hingga penyediaan layanan publik (Ulung & Ekowati, 2025)

Core tax administration system

Sistem Inti Administrasi Perpajakan (SIAP) atau dalam bahasa Inggris, *Core Tax Administration System* (CTAS) adalah istilah yang sama atas suatu perubahan di lingkup perpajakan yang kini sedang dipersiapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (DJP, 2024). *Core Tax Administration System* terpusat

pada perancangan kembali dalam proses bisnis, perbaikan *database*, dan modernisasi teknologi dan informasi yang dilaksanakan oleh DJP (Arifin, Santoso, & ..., 2025) Dirujuk dari artikel (Maisyura, Syafina, & Nurwani, 2025) *Core Tax Administration System* merupakan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai bagian dari upaya reformasi dan modernisasi administrasi perpajakan. Sistem ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan mengotomatisasi seluruh proses bisnis perpajakan, mulai dari pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak hingga kegiatan pengawasan dan penegakan hukum.

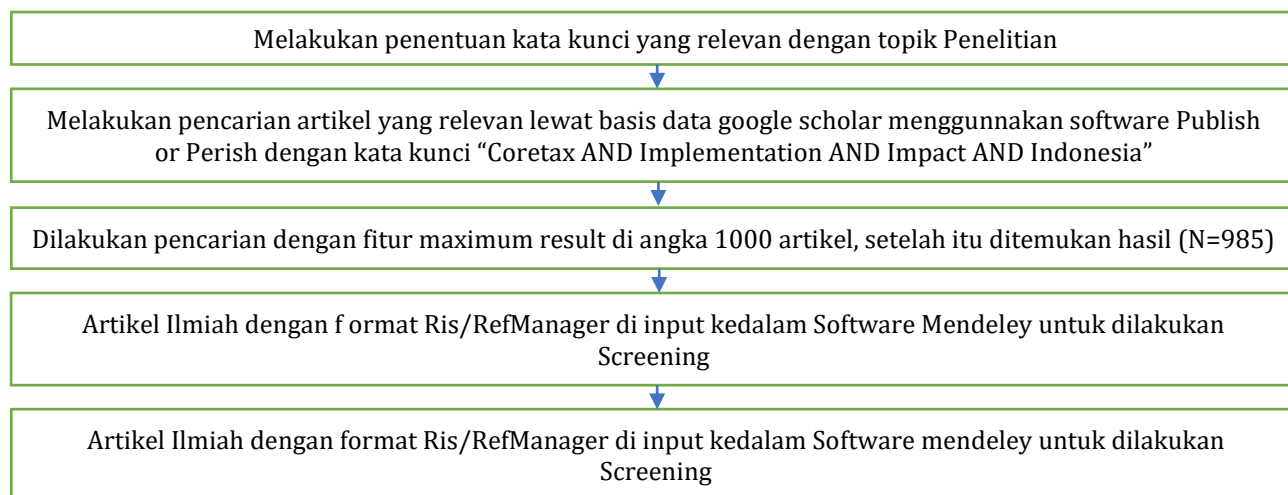
Menurut Mara & Munandar (2025), *Core Tax Administration System* ialah sistem yang dibangun dengan niat dan tujuan untuk menyederhanakan sistem administrasi perpajakan di Indonesia melalui integrasi data secara otomatis, peningkatan akurasi perhitungan pajak, serta penerapan pelaporan pajak berbasis digital. Pemanfaatan *Core Tax Administration System* menjadi bagian strategis dari usaha modernisasi sistem administrasi perpajakan yang telah berlangsung sejak tahun 2018. Melalui *Core Tax Administration System*, integrasi perpajakan mencakup berbagai fungsi, seperti pelayanan kepada wajib pajak, pemeriksaan, pengawasan, pengelolaan informasi dan data, serta penegakan hukum. Landasan regulasi pelaksanaan sistem ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Administrasi Perpajakan, yang bertujuan memastikan keselarasan antara sistem baru dengan kerangka hukum yang berlaku. Penerapan Coretax diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat utama, antara lain terwujudnya institusi perpajakan yang kuat, kredibel, dan akuntabel, meningkatnya efektivitas dan efisiensi administrasi, terjaminnya transparansi dan akurasi pengelolaan pajak, serta peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan bagi wajib pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan literatur sistematis. Metode *Systematic Literature Review* menciptakan kemungkinan peneliti untuk melakukan pengembangan terhadap pemahaman yang komprehensif terkait subjek tersebut dengan meminimalisir bias serta meningkatkan replikasi. (Suherman, Wirdyansyah, Mighwar, & Syaie, 2025).

Pada penelitian ini, data diperoleh secara manual, berupa artikel-artikel melalui sumber relevan secara *online* dari *database Google Scholar* yang diambil menggunakan *software Publish or Perish* pada tanggal 16 Januari 2026. Data dalam penelitian ini adalah artikel jurnal tentang *Core Tax Administration System* yang terindeks dalam *database Google Scholar* yang dikolektif dengan memanfaatkan *Publish or Perish*. Berikut ini Adalah langkah-langkah pada saat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Gambar 1. Teknik Pengumpulan data



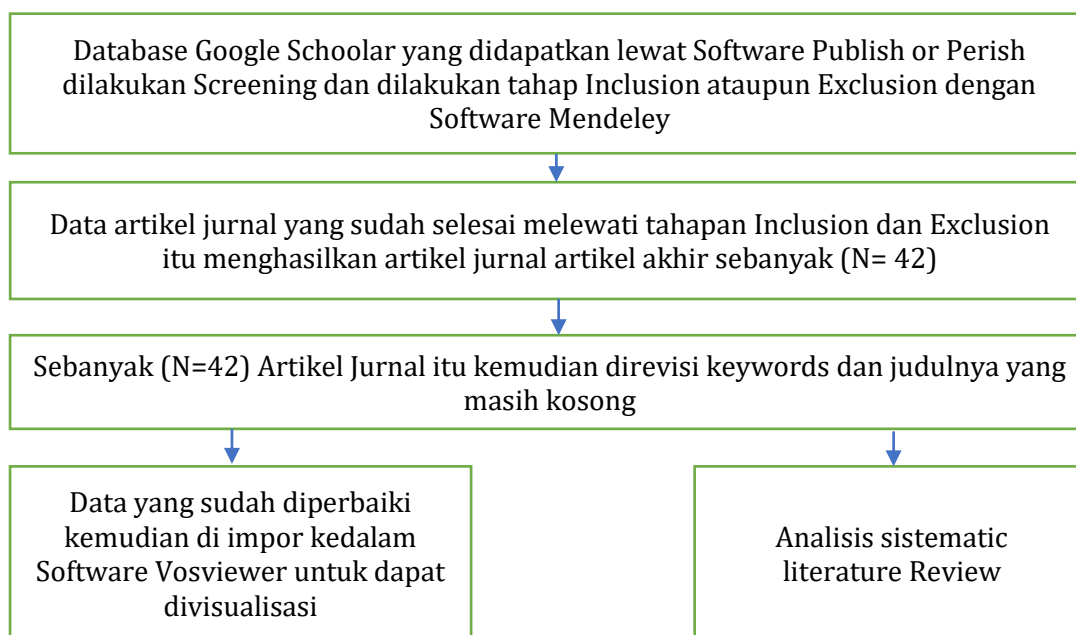
Tahap awal adalah melakukan perencanaan kata kunci agar dapat menghasilkan artikel yang relevan. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan *Publish or Perish* dengan databases *Google Scholar*, dengan pencarian maksimal sebanyak 1000 artikel yang telah dipublikasikan antara tahun 2020

dan 2026 untuk mendapatkan lebih banyak artikel yang relevan. Hasil yang didapatkan dari pencarian adalah sebanyak 985 artikel. Artikel tersebut lalu akan disimpan dengan format Ris/RefMan untuk dilakukan *screening*.

Penelitian ini menerapkan metode analisis bibliometrik dalam pengolahan data penelitian. Analisis bibliometrik Adalah metodologi yang umum dan disiplin dan eksploratif untuk menganalisis dalam jumlah banyak data ilmiah. Metodologi tersebut memberikan kesempatan peneliti untuk memaparkan perubahan dan perkembangan dalam suatu bidang ilmu, serta mengidentifikasi bidang kajian yang sedang mengalami perkembangan (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021). Produktivitas akademik pada analisis bibliometrik dinilai dan diukur lewat penggunaan indikator kinerja dan indikator kolaborasi (Hernández González, Uribe-Bahamonde, Figueroa Saavedra, Gillespie-Smith, & Ballantyne, 2026).

Analisis bibliometrik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer yang berfungsi untuk memvisualisasikan hubungan dan pola data publikasi ilmiah. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menghasilkan rekomendasi penelitian di masa mendatang yang relevan dan berkelanjutan. Alur proses analisis data dalam penelitian ini disajikan secara sistematis dan dapat dilihat pada bagan berikut untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap tahapan penelitian.

Gambar 2. Alur dalam Analisis
Systematic Literature Review (SLR)



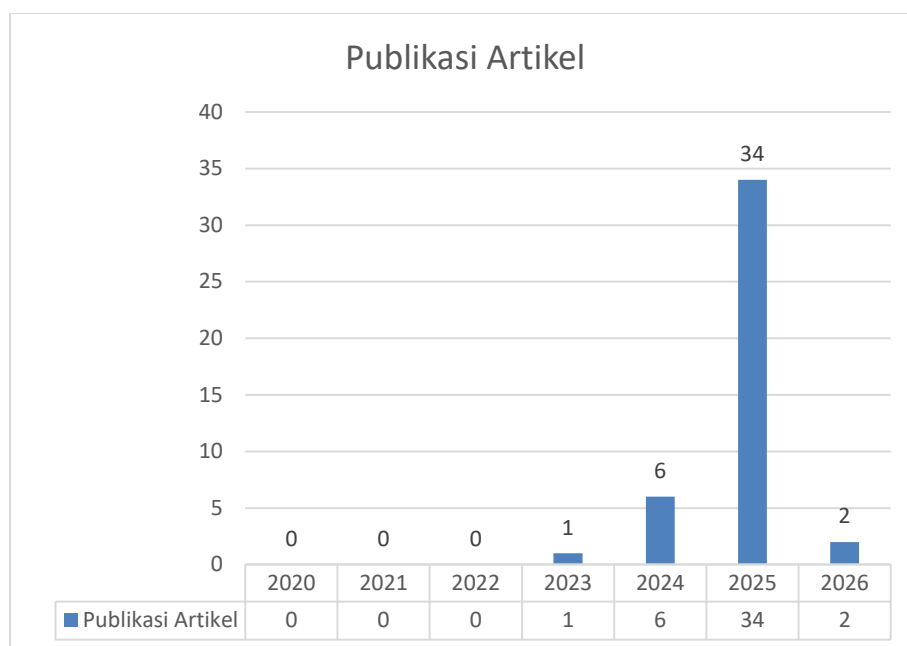
Database sebanyak 985 artikel yang sudah dilakukan seleksi dengan menggunakan *software Mendeley*, menghasilkan 42 artikel yang masuk ke dalam kriteria. Artikel tersebut di masukkan dalam *software Mendeley* untuk pengisian kata kunci yang masih kosong, kemudian dimasukkan kedalam *software Vosviewer* untuk tahap visualisasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Proses Penyaringan Data Penelitian dengan Topik *Core Tax Administration System*

Menurut informasi yang didapatkan dari *Google Scholar*, terdapat 42 karya ilmiah yang sesuai dengan tema *Core Tax Administration System*. Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa literatur yang membahas tentang topik *Core Tax Administration System* mengalami peningkatan signifikan, walaupun pada tahun 2026 mengalami penurunan dikarenakan faktor pencarian data artikel masi pada awal tahun.

Gambar 3.
Sebaran Penelitian *Core Tax Administration System*



Hasil penyaringan data menunjukkan bahwa publikasi artikel penelitian mengenai *Core Tax Administration System* mengalami lonjakan peningkatan cukup signifikan, walaupun ditemukan penurunan pada tahun 2026. Hal itu disebabkan oleh penelitian ini dilakukan pada awal tahun. Pencarian pada *database Google Scholar* baru dilakukan sehingga banyak artikel yang belum terpublikasi. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya tren peningkatan yang positif pada publikasi penelitian terkait *Core Tax Administration System* selama periode 2023 hingga 2025. Secara kumulatif, jumlah artikel ilmiah yang teridentifikasi mencapai 41 publikasi. Pada tahun 2023, hanya terdapat 1 dokumen yang dipublikasikan. Dapat diartikan bahwa penelitian dengan fokus topik terhadap *Core Tax Administration System* baru mulai dilakukan pada tahun tersebut, kemudian meningkat menjadi 6 artikel pada tahun 2024, dan mengalami lonjakan yang sangat signifikan pada tahun 2025 dengan total 34 artikel dalam satu tahun. Peningkatan paling mencolok terjadi pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, pada tahun 2026 diperkirakan jumlah publikasi akan terus meningkat secara signifikan dalam basis data *Google Scholar*, seiring dengan mulai diberlakukannya sistem *Core Tax Administration System* secara resmi.

Peneliti yang telah berkontribusi dalam melakukan penelitian dengan topik Coretax, ialah berjumlah 103 peneliti yang berpartisipasi dengan menyumbangkan kontribusi mereka dalam penelitian Coretax yang terdiri dari 43 artikel. Standar pengukuran suatu dampak pada artikel tidak dihitung dalam jumlah artikel yang dihasilkan, akan tetapi dilihat dari jumlah kutipan yang didapatkan. Semakin banyak jumlah kutipan yang didapatkan, semakin baik dan besar pengaruh artikel tersebut dalam lingkup penelitian berikutnya. Kriteria ini menitikberatkan pada tingkat sitasi sebagai indikator kontribusi suatu artikel, di mana frekuensi pengacuan oleh peneliti lain mencerminkan pengaruh artikel tersebut terhadap perkembangan dan pendalaman kajian ilmiah. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah 5 artikel yang paling banyak disitasi dalam riset Coretax.

Hasil penyaringan menghasilkan sejumlah peneliti yang berkontribusi dalam penelitian dengan topik *Core Tax Administration System*. Penelitian yang dilakukan oleh F. Arianty menghasilkan artikel berjudul "*Implementation Challenges and Opportunities of the Coretax Administration System on the Efficiency of Tax Administration*" yang memperoleh jumlah sitasi tertinggi, yaitu sebanyak 35 sitasi berdasarkan data dari *Google Scholar*. Hal tersebut menjadikan artikel ini sebagai artikel dengan tingkat sitasi tertinggi dalam penelitian ini.

Penulisan artikel ilmiah yang berkualitas turut mendukung peningkatan visibilitas dan dampak penelitian. Keberadaan platform daring serta repositori institusional memungkinkan artikel ilmiah diakses oleh audiens yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih besar, baik bagi masyarakat maupun dunia industri (Sari et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis, terdapat tujuh artikel ilmiah dengan reputasi terbaik dalam penelitian ini.

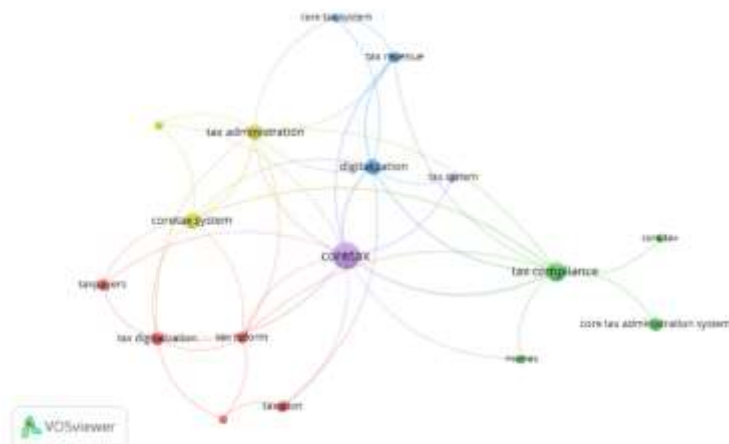
Hasil penyaringan data mendapatkan tujuh artikel ilmiah dengan indeks tertinggi dalam penelitian ini. Dari keseluruhan artikel yang didapatkan, tiga artikel teratas memiliki indeks jurnal bereputasi tinggi, yaitu terindeks Scopus, yaitu artikel dengan judul “Core tax administration System: the power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance” lalu artikel kedua dengan judul “Responses of Small Business Communities to Core Tax Systems: The Future Implications for Taxpayer Compliance in Indonesia” serta artikel ketiga yang berjudul “Tax Compliance and Core Tax Administration System (CTAS) for MSMEs: Insight from a Qualitative Study. empat artikel lainnya terindeks SINTA dengan SINTA 2 yang tertinggi berjudul Sentiment analysis of Indonesia’s new digital: Tax Administration System (coretax). Kondisi ini menunjukkan bahwa topik penelitian mengenai Coretax telah mendapatkan perhatian yang cukup signifikan, baik pada tingkat jurnal internasional maupun jurnal nasional terakreditasi. Keberagaman indeks jurnal tersebut juga mengindikasikan bahwa kajian Coretax memiliki relevansi yang luas serta dinilai layak untuk dipublikasikan pada berbagai tingkat kualitas jurnal.

Tren Riset Coretax Berdasarkan Network Visualization

VOSviewer ialah perangkat lunak yang tersedia secara umum dan dirancang untuk mencaiptakan serta memvisualisasikan peta bibliometrik. Berbeda dengan program lain yang umum digunakan seperti SPSS dan Pajek, VOSviewer lebih menekankan pada representasi grafis data bibliometrik. Fungsionalitas VOSviewer sangat efektif dalam menyajikan peta bibliometrik berskala besar secara jelas dan mudah dipahami. VOSviewer telah banyak digunakan dalam berbagai proyek penelitian yang dilakukan oleh Centre for Science and Technology Studies. Dalam penelitian pemetaan bibliometrik ke depan, VOSviewer diperkirakan akan tetap menjadi salah satu alat analisis utama. Dengan menyediakan perangkat lunak ini secara terbuka, diharapkan komunitas peneliti bibliometrik yang lebih luas dapat memperoleh manfaat dari penggunaannya (van Eck & Waltman, 2010).

Hasil analisis yang diciptakan oleh Vosviewer dapat divisualisasikan ke dalam 3 jenis, yaitu visualisasi jaringan atau *network visualization*, visualisasi hamparan atau *overlay visualization*, dan visualisasi kerapatan atau *density visualization*. Fitur visualisasi yang fokus dengan tujuan ingin melihat kekuatan Koneksi atau jumlah dokumen dalam jejaring adalah *network visualization*.

Gambar 4.
Network Visualization Riset Coretax



Gambar 4 menampilkan visualisasi koneksi pada fitur co-occurrence, yang memperjelas arah hubungan antar berbagai istilah dalam lingkup riset *Coretax*. Dari 43 artikel hasil pencarian penelitian

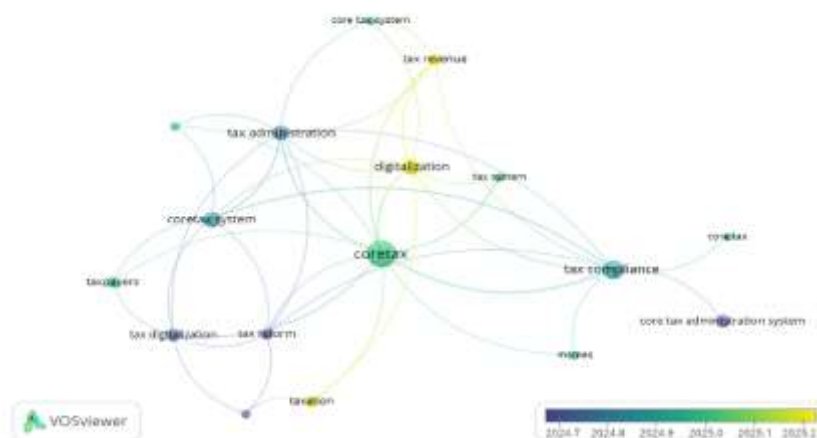
yang terdaftar pada Google Scholar, teridentifikasi sebanyak 5 kelompok atau *cluster* dengan total 17 kata kunci yang saling memiliki keterkaitan. Setiap kelompok diwakili symbol titik atau secara umum yang disebut *node* dengan warna yang beragam. Pada *Cluster 1* berwarna merah memiliki 5 kata kunci yang mencakup *Coretax Administration System*, *Tax Digitalization*, *Tax Reform*, *Taxation* dan *Taxpayers*. pada *Cluster 2*, yang berwarna Hijau dengan jumlah 4 kata kunci berfokus terhadap tren seperti *Coretax*, *Administration*, *Msmes* dan *Tax Compliance*. *Cluster 3* berwarna biru memiliki total 3 kata kunci yang membahas perihal *Coretax System*, *Digitalization* dan *Tax Revenue*. *Cluster 4* berwarna Kuning memiliki 3 kata kunci, yang fokus pada transformasi digital dan administrasi perpajakan. *Cluster ke 5* yaitu *cluster* pusat dengan warna ungu dengan hanya 2 *keywords* yaitu *coretax* dan *Tax system*.

Melalui tampilan visual yang lebih ringkas, hubungan antar kata kunci dapat diamati dengan lebih mudah. Kekuatan hubungan tersebut ditunjukkan oleh ketebalan garis penghubung, di mana garis tebal merepresentasikan frekuensi penggunaan bersama yang tinggi serta keterkaitan yang kuat. Sebaliknya, garis tipis menunjukkan hubungan yang relatif jarang, sehingga kata kunci tersebut berpeluang untuk dijadikan topik kajian lanjutan yang mana dapat dijadikan kesimpulan bahwa topik mengenai hal tersebut memiliki potensi sebagai arah penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya.

Tren Riset Green Sukuk Berdasarkan Overlay Visualization

Fitur *overlay Visualization* berguna dalam menampilkan jejak historis penelitian. Bilamana hasil visualisasi semakin gelap warnanya, mengindikasikan bahwa penelitian tersebut dilakukan pada periode yang lebih lama. Sebaliknya, warna yang semakin terang menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif lebih baru atau mendekati periode masa kini (Rakhmawati, Irfan, Septiadi, & Alkautsar Rivandra, 2023).

Gambar 5.
Overlay visualization Riset Coretax

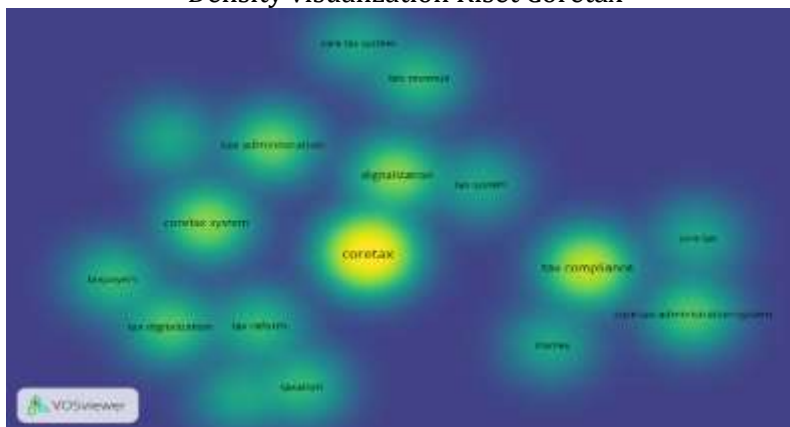


Berdasarkan Gambar 5, hasil analisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer dengan visualisasi *overlay* menunjukkan informasi mengenai waktu pelaksanaan penelitian dalam rentang pertengahan tahun 2024 hingga awal tahun 2025. Secara visual dapat diamati bahwa kata kunci seperti *coretax administration system*, *tax digitalization*, dan *tax reform* lebih dominan diteliti pada tahun 2024. Selanjutnya, pada tahun 2025, topik *tax revenue*, *tax system*, serta fokus utama *coretax* terlihat semakin intens dan banyak menjadi objek penelitian. Kata kunci penelitian terkini dengan warna terang namun memiliki koneksi dan node kecil dapat dijadikan arah penelitian berikutnya.

Tren Riset Coretax berdasarkan Density Visualization

Fitur visualisasi selanjutnya adalah *Density Visualization*, yang digunakan untuk menunjukkan tingkat frekuensi penggunaan kata kunci. Warna yang semakin terang menandakan topik yang sering dibahas, sedangkan warna yang semakin memudar menunjukkan topik yang relatif jarang diteliti.

Gambar 6.
Density visualization Riset Coretax



Berdasarkan gambar 6, *keyword coretax* terlihat memiliki tingkat kepadatan yang paling tinggi, dengan ditunjukkan lewat warna yang paling terang di pusat visualisasi. mengindikasikan bahwa *coretax* merupakan topik utama yang paling dominan dalam penelitian yang dianalisis. Selanjutnya, kata kunci *tax compliance*, *digitalization*, dan *tax administration* juga menunjukkan kepadatan yang cukup tinggi, yang menandakan topik-topik tersebut sering dikaitkan dan dibahas bersama *coretax*. Dilain sisi, kata kunci seperti *tax reform*, *tax digitalization*, *taxation*, *taxpayers*, dan *MSMEs* memiliki kepadatan warna yang lebih pudar. ini menunjukkan bahwa topik-topik tersebut masih terbatas dibahas atau berperan sebagai pendukung dalam sebuah kajian penelitian.

Tren riset coretax berdasarkan analisis SLR

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dalam proses identifikasi dan analisis literatur. Artikel yang diperoleh melalui basis data *Google Scholar* dianalisis secara mendalam, khususnya pada bagian kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh masing-masing peneliti, dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait saran penelitian di masa depan. penentuan arah topik penelitian lanjutan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap lima artikel dengan jumlah sitasi tertinggi, yang dipilih dari total 43 artikel yang dianalisis. Seluruh artikel tersebut memiliki rentang tahun publikasi antara 2023 hingga 2025. Tujuan memasukan daftar artikel dengan sitasi terbanyak bermaksud bahwa dengan jumlah sitasi yang banyak, mengindikasikan bahwa artikel tersebut memiliki kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Tabel 1.
Rekomendasi Arah Penelitian Berdasarkan Artikel dengan Sitasi Terbanyak

No	Author	Title Rekomendation
1	F. Arianty	Saran penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian mengenai strategi penguatan kebijakan CtAS, upaya mengatasi kelemahan implementasi, serta mekanisme mitigasi risiko dan pengelolaan ancaman dalam penerapan CtAS
2	N. Cindy, C. Chelsya	berdasarkan hasil penelitian bahwa Mahasiswa yakin CTAS akan meningkatkan kepatuhan pajak, dengan ini perlu perlu menguji secara empiris pengaruh penerapan CTAS terhadap perilaku kepatuhan pajak wajib pajak

3	D. Meilandri	peneliti memberikan saran bahwa Penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk menganalisis dampak langsung penerapan coretax terhadap tingkat kepatuhan pajak, baik dari sisi kepatuhan pelaporan maupun kepatuhan pembayaran. peneliti juga memberikan alternatif saran penelitian selanjutnya yang membahas tentang bagaimana coretax saat ini berbasis sistem digital, penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi aspek keamanan data pengguna serta risiko kebocoran data atau penyalahgunaan informasi dalam sistem administrasi perpajakan ini.
4	A. Hidayat, I. Inayati	penelitian selanjutnya disarankan melakukan kajian secara objektif tentang efektivitas penerapan Core Tax System terhadap tingkat kepatuhan dan penerimaan pajak, dengan menelaah kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, dan wajib pajak dalam mendukung keberhasilan sistem tersebut
5	M. Erstiawan	Penelitian ini menyarankan adanya perbaikan teknis komprehensif pada sistem CTAS, disertai dengan penyuluhan yang lebih efektif dan komunikasi yang transparan, guna meningkatkan pemahaman masyarakat serta memulihkan kepercayaan publik terhadap sistem administrasi perpajakan.

5. Kesimpulan

Core Tax Administration System (CTAS) merupakan tahapan awal yang strategis dalam modernisasi administrasi perpajakan dengan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan pajak. Kajian akademik terkait CTAS mulai berkembang sejak tahun 2023 dan mencapai intensitas tertinggi pada periode 2025–2026, baik dalam publikasi berbahasa Indonesia maupun Inggris. Penelusuran pada basis data Google Scholar menghasilkan 43 artikel jurnal yang terbit pada rentang 2023–2026, dengan lima artikel paling berpengaruh berdasarkan jumlah sitasi. Artikel karya Fitria Arianty tercatat sebagai yang paling banyak disitasi, yaitu sebanyak 35 kali. Selain itu, terdapat tujuh artikel yang diterbitkan pada jurnal bereputasi tinggi, termasuk satu artikel terindeks Q2 berjudul “*Core Tax Administration System: The Power and Trust Dimensions of Slippery Slope Framework Tax Compliance Model*”, yang menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap isu Coretax dalam konteks kepatuhan pajak. Berdasarkan analisis visualisasi jaringan, Coretax tidak hanya dikaji sebagai sistem administrasi perpajakan, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan digitalisasi pajak, reformasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak, UMKM, dan penerimaan pajak, dengan kluster pusat coretax dan tax system yang menegaskan posisinya sebagai tema inti dalam penelitian perpajakan digital. Hasil *overlay visualization* menunjukkan bahwa pada tahun 2024 penelitian lebih banyak berfokus pada coretax administration system, tax digitalization, dan tax reform, sementara pada tahun 2025 fokus bergeser pada tax revenue, tax system, dan coretax. Selanjutnya, *density visualization* mengindikasikan bahwa tax compliance, digitalization, dan tax administration merupakan topik paling dominan, sedangkan tax reform, tax digitalization, taxation, taxpayers, dan MSMEs masih relatif terbatas dan berperan sebagai topik pendukung. Melalui analisis *Systematic Literature Review (SLR)*, penelitian ini berhasil mengidentifikasi lima topik riset potensial untuk pengembangan kajian sistem administrasi perpajakan ke depan, meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada akses basis data jurnal internasional berbayar sehingga kajian hanya mencakup artikel yang dapat diakses secara terbuka.

References

- Arianty, F. (2024). Implementation challenges and opportunities Coretax administration system on the efficiency of tax administration. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Retrieved from <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol12/iss2/2/>
- Arifin, D., Santoso, A. P. A., & ... (2025). Discourse on the Coretax System in Indonesia: A Study of Legal Certainty and Guarantees for Taxpayers. *The Easta Journal* Retrieved from <https://esj.eastasouth-institute.com/index.php/eslhr/article/view/413>
- DJP. (2014). PENGERTIAN PAJAK. Retrieved from <https://pajak.go.id/id/pajak>
- DJP. (2024). Coretax: Sistem Canggih Tingkatkan Kepatuhan Sukarela.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Hernández González, O., Uribe-Bahamonde, Y., Figueroa Saavedra, C., Gillespie-Smith, K., & Ballantyne, C. (2026). Worldwide research in autism: Mapping the literature by bibliometric analysis. *Research in Autism*, 132(June 2025). <https://doi.org/10.1016/j.reia.2026.202859>
- Hidayat, A. K. W., & Inayati, I. (2025). Implementation of the Core Tax System: Impacts and Challenges on Tax Revenue in Indonesia. *Journal* Retrieved from <http://www.journaltransnationaluniversalstudies.org/index.php/gp/article/view/168>
- Isnaini, I., Yantiana, N., & Kurniawan, R. (2025). Efektivitas Implementasi Coretax Dalam Digitalisasi Perpajakan. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 641–651. Retrieved from <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>
- Maisyura, D., Syafina, L., & Nurwani, N. (2025). Analysis Of The Core Tax Digitalization Innovation System For The World Of Taxation For The Compliance Of Taxpayers Of North Sumatra Province. ... *Accounting Review (AMAR)*. Retrieved from <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/amar/article/view/2775>
- Mara, U. L., & Munandar, A. (2025). Digitalization of the Tax System in Indonesia: Opportunities and Challenges of Coretax Implementation. *Indonesian Interdisciplinary Journal of* Retrieved from <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijse/article/view/8386>
- Michael, M. (2026). E-Commerce Tax: From e-Filing to Coretax (A Bibliometric Analysis). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. Retrieved from <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2850>
- Rakhmawati, N. A., Irfan, M., Septiadi, Y., & Alkautsar Rivandra, M. (2023). Analisis Bibliometrik Publikasi tentang ChatGPT. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 7(2), 92–97. <https://doi.org/10.26740/jieet.v7n2.p92-97>
- Sari, V. B. M., Solichin, M. R., Sholikha, S. M., Priastuti, D. N., Cahyani, F., & Noviana, N. E. (2023). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi Sinta Melalui Pelatihan Interaktif. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10269–10275.
- Situmorang, D. S., & Ginarti, C. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filing, Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Petisah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(2), 87–95. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i2.988>
- Suherman, U. D., Wirdyansyah, D. M., Mighwar, M. Al, & Syaie, A. N. K. (2025). Green Human Resource Management in Islamic Finance: A Systematic Review of Sustainability Strategies in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(1), 19–43. <https://doi.org/10.21580/economica.2025.16.1.25197>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Yulianingtyas, D., & Andayani. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–21.